

PELATIHAN ENGLISH FOR BROADCASTING PADA SISWA PROGRAM PRODUKSI SIARAN TV SMK BBC MEDAN

Aulia Ukhtin¹, Debby Rizky², Muhammad Abdul Haris³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Hukum dan Sosial Sains, Universitas Deztron Indonesia
Email Penulis: auliaukhtin@udi.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa Program Produksi Siaran TV di SMK BBC Medan terhadap kosakata, frasa, dan istilah teknis dalam produksi siaran televisi. Siswa sebelumnya kesulitan memahami materi karena pembelajaran yang tersedia bersifat umum. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi praktik, dan evaluasi sederhana menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap terminologi broadcasting serta kemampuan mereka dalam menggunakan istilah tersebut secara praktis. Kegiatan ini mendukung kesiapan kompetensi siswa sesuai kebutuhan industri dan menjadi dasar pengembangan materi lebih lanjut.

Kata kunci: broadcasting, kompetensi siswa, SMK, English for Specific Purposes

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance students' understanding of vocabulary, phrases, and technical terms in television broadcasting at SMK BBC Medan. Prior learning was general and did not fully meet the students' needs. The training was conducted through material delivery, interactive discussion, practical simulations, and simple evaluations using pre-test and post-test. Results indicated improved comprehension of broadcasting terminology and students' ability to apply the terms in practice. This activity supports vocational students' competencies aligned with industry requirements and provides a foundation for further material development

Keywords: *broadcasting, student competence, vocational school, English for Specific Purposes*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan siap kerja sesuai kebutuhan industri. Pendidikan vokasi menekankan penguasaan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja, termasuk kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dalam konteks Program Produksi Siaran TV, penguasaan istilah teknis menjadi kompetensi penting karena industri broadcasting menggunakan terminologi berbahasa Inggris dalam praktik produksi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan masih bersifat umum, sehingga siswa belum memperoleh materi *English for Broadcasting* yang mencakup kosakata, frasa, dan istilah teknis seperti *script writing*, *camera movement*, *cue*, *rundown*, *editing process*, dan *live production*. Kondisi ini menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami referensi teknis dan praktik produksi yang menggunakan Bahasa Inggris. Padahal, penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa yang efektif (Nation & Newton, 2009). Selain itu, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan profesional (Richards, 2006).

Konsep English for Specific Purposes (ESP) menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik sesuai bidang keilmuan atau profesinya (Hutchinson & Waters, 1987). Dalam pengembangan materi pembelajaran, pemilihan

metode dan bahan ajar memegang peranan penting agar sesuai dengan karakteristik peserta didik (Tomlinson, 2011). Guru atau fasilitator perlu mengintegrasikan strategi pengajaran yang interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Harmer, 2007). Dengan demikian, penerapan pelatihan berbasis ESP pada siswa Program Produksi Siaran TV menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran Bahasa Inggris di kelas dan kebutuhan industri broadcasting.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap terminologi broadcasting dalam Bahasa Inggris serta belum tersedianya materi yang relevan dan kontekstual. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap istilah dan konsep dasar *English for Broadcasting* serta mendukung kesiapan kompetensi mereka dalam praktik produksi siaran televisi melalui pendekatan berbasis kebutuhan.

2. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi turut terlibat secara langsung dalam memahami, mendiskusikan, dan mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks broadcasting. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan industri.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi bersama siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman mereka terhadap istilah-istilah teknis dalam bidang broadcasting. Dari proses tersebut diperoleh gambaran mengenai kesulitan yang paling dominan, khususnya dalam memahami dan menggunakan kosakata teknis berbahasa Inggris yang sering digunakan dalam produksi siaran televisi. Hasil identifikasi ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan.

Berdasarkan kebutuhan yang telah terpetakan, pelatihan difokuskan pada penguatan kompetensi *English for Broadcasting*. Materi yang diberikan mencakup pengenalan kosakata teknis, frasa praktis, serta contoh penggunaannya dalam konteks produksi nyata. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, siswa mengikuti simulasi praktik penggunaan istilah dalam situasi produksi siaran televisi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan materi secara langsung dan kontekstual.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test sederhana guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga digunakan sebagai indikator tambahan. Hasil pelatihan dianalisis secara deskriptif untuk menilai peningkatan pemahaman, ketepatan penggunaan istilah teknis, serta kesiapan siswa dalam praktik produksi. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan kompetensi linguistik siswa di bidang broadcasting dan kemampuan mereka menggunakan istilah teknis secara tepat dalam konteks profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa, materi pelatihan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan aspek linguistik dan praktik produksi siaran. Materi tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata teknis, tetapi juga pada kemampuan menggunakan

ungkapan praktis, memahami dokumen produksi, serta menerapkannya dalam simulasi siaran. Setiap komponen materi dirancang untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi bahasa Inggris yang relevan dengan konteks industri broadcasting. Rincian materi dan metode pelatihan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Metode Pelatihan

Materi Pelatihan	Deskripsi	Metode
Kosakata Broadcast	Pengenalan istilah teknis yang umum digunakan dalam produksi siaran, seperti <i>script writing</i> , <i>camera movement</i> , <i>cue</i> , <i>rundown</i> , <i>editing process</i> , dan <i>live production</i>	Presentasi interaktif & latihan menulis
Ungkapan & Frasa Praktis	Latihan penggunaan frasa praktis dalam produksi siaran, termasuk pengarahan kamera, pengarahan talent, dan eksekusi naskah	Role play & simulasi
Dokumen Produksi	Membaca dan membuat dokumen produksi seperti rundown, shot list, dan naskah sederhana untuk melatih berpikir kritis dan kolaboratif	Latihan individu & kelompok
Simulasi Mini Siaran	Penerapan seluruh materi melalui mini siaran yang meniru kondisi nyata studio	Praktik langsung & evaluasi

Respon dan Perkembangan Siswa

Pelatihan menggunakan pendekatan interaktif dan berbasis praktik, menekankan pada aplikasi langsung kosakata dan frasa dalam konteks produksi siaran. Setiap sesi dimulai dengan penjelasan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan individu dan kelompok, role play, serta simulasi mini siaran. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi kemampuan siswa saat praktik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi materi secara aktif dan partisipatif.

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi selama pelatihan. Mereka mampu menerapkan kosakata dan frasa dalam simulasi mini siaran, membaca dan menyusun dokumen produksi, serta melakukan role play sesuai arahan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, menandakan pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Selain itu, motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam penggunaan bahasa Inggris khusus untuk broadcasting juga meningkat.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test

No	Materi/Istilah	Skor Pre-test (%)	Skor Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Script Writing	45	80	35
2	Camera Movement	50	85	35
3	Cue	40	78	38
4	Rundown	42	80	38
5	Editing Process	38	75	37
6	Live Production	35	70	35



Gambar 1. Dokumentasi peserta mengikuti materi *English for Broadcasting*.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelatihan terlihat dari peningkatan skor pre-test ke post-test, kemampuan siswa menerapkan kosakata dan frasa dalam simulasi mini siaran, partisipasi aktif selama kegiatan, serta umpan balik positif dari siswa. Hasil evaluasi menunjukkan pemahaman materi meningkat

secara signifikan dan siswa mampu menggunakan bahasa Inggris secara tepat dalam konteks produksi siaran.

Kendala Pelaksanaan

Beberapa kendala muncul selama pelatihan, antara lain durasi terbatas yang membatasi pendalaman beberapa istilah, variasi kemampuan siswa sehingga beberapa memerlukan latihan tambahan, serta keterbatasan sarana seperti kamera dan software editing. Meskipun demikian, kendala ini tidak mengurangi efektivitas pelatihan secara keseluruhan karena sebagian besar siswa tetap mampu memahami dan menerapkan materi.

Potensi Pengembangan

Hasil pelatihan ini membuka peluang pengembangan materi lebih lanjut. Materi yang telah diberikan dapat dijadikan dasar untuk modul atau buku ajar *English for Broadcasting*, lengkap dengan daftar istilah teknis, latihan praktik, dan panduan penggunaan. Selain itu, materi dapat dikembangkan menjadi konten digital interaktif, seperti video tutorial, kuis online, dan simulasi virtual yang memungkinkan siswa belajar mandiri. Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada penguasaan editing, produksi siaran langsung, dan komunikasi profesional, sehingga kompetensi siswa semakin matang dan sesuai dengan kebutuhan industri broadcasting.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *English for Broadcasting* yang dilaksanakan pada siswa Program Produksi Siaran TV SMK BBC Medan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap

terminologi, kosakata teknis, serta konsep dasar broadcasting dalam Bahasa Inggris. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test serta kemampuan siswa dalam menerapkan istilah dan frasa pada kegiatan simulasi mini siaran. Siswa tidak hanya memahami makna istilah, tetapi juga mampu menggunakannya secara kontekstual dalam praktik produksi.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta kesiapan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks profesional. Pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*) yang diterapkan dalam pelatihan ini terbukti efektif karena materi disesuaikan dengan kompetensi keahlian siswa dan tuntutan industri broadcasting.

Meskipun pelaksanaan kegiatan memiliki keterbatasan waktu dan sarana, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan ini layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Program ini dapat menjadi dasar penyusunan modul atau buku ajar *English for Broadcasting*, serta pengembangan pelatihan lanjutan berbasis praktik industri. Dengan pengembangan yang lebih sistematis, kegiatan serupa berpotensi menjadi model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kejuruan yang relevan dan aplikatif bagi siswa SMK.

5. DAFTAR PUSTAKA

- J. Harmer, *How to Teach English*. Harlow: Pearson Education Limited, 2007.
- T. Hutchinson and A. Waters, *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- I. S. P. Nation and J. Newton, *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Routledge, 2009.
- H. Basturkmen, *Developing Courses in English for Specific Purposes*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- T. Dudley-Evans and M. J. St John, *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-Disciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- J. C. Richards, *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- B. Tomlinson, *Materials Development in Language Teaching*, 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Hamid, S. F., Forsia, L., & Isnaniah, I. (2024). Beyond the classroom: Fostering English communication skills in vocational education through podcasting and radio broadcasting. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 317–330.
- Nurislami, R. A., Sangkala, I., & Sastrawati, I. (2024). Improving the students' listening skill by using British Broadcasting Corporation (BBC) learning English media in English learning. *English Language Teaching Methodology*, 4(2), 179–189.
- Sugiarto, D., Widodo, E., & Wicaksono, B. H. (2025). A systematic literature review on the challenges of teaching English in vocational high schools in Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 78–95.
- Sholikhah, M. (2016). Broadcasting: An alternative to support speaking skill achievements. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature)*, 3(1), 45–55.

- Saputra, H. (2017). Learning design of English for broadcast through communicative language teaching (CLT) approach. *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal*, 3(1), 10–22.
- Dewanti, R., Febri, B., & Solihat, D. (2021). Digital literacy in vocational high school English learning materials. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 112–127.
- Gumartifa, A., Alfaresi, B., & Sari, A. P. (2025). Training vocational high school students in audio-based multimedia to support English language learning. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v4i2.459>